

BAB I PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Didalamnya terdapat berbagai ruang yang saling berkaitan serta memiliki ciri tertentu sebagaimana yang dimiliki oleh lembaga lain. Salah satu penyebab berkembangnya sekolah diantaranya dipengaruhi oleh peran guru yang mampu mengajar dan meningkatkan kemampuan para siswanya dengan baik.

Berkaitan dengan pengolahan lembaga Pendidikan, setiap guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap keterampilan manajerial sangat dibutuhkan. Selain itu faktor guru juga memiliki peran yang penting karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh panutan, dan dalam proses pembelajaran guru merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan serta kepribadian yang memadai dalam menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan demikian, untuk menunjang kreatifitas para guru mereka perlu menguasai berbagai kompetensi keguruan.

Adapun kompetensi itu sendiri adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru agar perannya sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik. Peranan yang dimiliki oleh seorang pendidik itu sendiri mampu untuk meningkatkan usaha mutu Pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi dapat dibentuk melalui sistem Pendidikan yang tertata, terprogram,

manajemen Pendidikan yang transparan, memiliki standar kurikulum yang terstruktur dan akuntabel (Usman, 2006, hal. 21).

Professional guru sebagai tenaga pendidik harus melengkapi dirinya dengan keterampilan pengetahuan tentang keguruan serta pengalaman dan menguasai bidang keilmuan yang ditekuni. Sebab masih ada banyak guru yang mengajar hanya menggunakan strategi atau metode-metode tertentu saja. Baginya yang terpenting hanyalah bagaimana peristiwa pembelajaran tersebut dapat berlangsung. Mereka tidak memperhatikan karakter peserta didiknya. Disamping itu, ada juga yang merasa tidak perlu membuat pelaksanaan mengajar dalam mengembangkan tujuan, serta mengabaikan menggunakan berbagai media, dan juga tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran (Uno, 2011, hal. 22).

Dari situ kompetensi guru menjadi hal pokok yang harus diperhatikan kepala sekolah guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan kompetensi guru, seorang pendidik harus mempunyai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Grafika, 2010, hal. 9).

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik agar tercipta seorang guru yang berkualitas baik dan mumpuni. Perencanaan, pengarahan, dan pengawasan perlu dilakukan agar terciptanya kualitas tenaga pendidik yang professional. Adapun guru professional sendiri adalah guru yang mengenal tentang kemampuan dirinya. Bisa diartikan dirinya adalah pribadi yang telah dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Selain itu, sebagai seorang guru mereka harus terus menerus

mencari tau bagaimana cara para peserta didik dapat belajar dengan baik dan juga mampu mengembangkan bakat mereka (Kunandar, 2008, hal. 48).

Tugas guru adalah membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik serta mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengatur peserta didik. Kompetensi pedagogik membuat peserta didik sebagai unsur utama yang memiliki hak dan kewajiban dalam menyelenggarakan sistem Pendidikan menyeluruh dan terpadu (Hamalik, 2013, hal. 8).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah masih banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengolahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya kajian tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya, dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti tentang kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04. Adapun pengertian tersebut mencakup bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum dan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar

peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04. Dari keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka judul yang akan di angkat dalam penelitian ini yaitu : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangroto 04”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam pemilihan judul “kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Karangroto 04 Semarang” ini karena beberapa hal, antara lain:

1. Bidang keilmuan

Kompetensi pegagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Maka perlu adanya pemahaman terkait kompensi pegagogik guru agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu, peneliti memilih tempat di SDN Karagroto 04 Semarang sebagai tempat penelitian, karena sekolah itu sangat bagus jika ditinjau dari segi kualitas dan juga merupakan pendidikan dasar bagi para murid yang mana menjadi pondasi awal para siswa dalam memperoleh pembelajran yang baik.

2. Lembaga Pendidikan

SDN Karangroto 04 Semarang sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04.

3. Bagi pribadi

Penulis ingin memahami dan menambah wawasan yang lebih mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Karangroto 04.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menegaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini antara lain:

1. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2011, hal. 28).

2. Pedagogik

Kata Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yang artinya pendidikan. Paedagogik adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *paes* yang berarti “anak” dan kata *ago* yang berarti “aku membimbing”. Jadi arti dari kata paedagogik adalah “aku membimbing anak” (Ubhiyati A. A., 2001, hal. 70).

3. Kompetensi pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secaa jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (14, 2005, hal. 90). Dalam hal ini yang dimaksud penulis terkait kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru PAI SDN Karangroto 04 dalam mengola kemampuan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki dengan baik.

4. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pnetahuan kepada para siswanya di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman di bidang profesinya dan dengan keilmuannya yang

dapat dijadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah, 2006, hal. 126). Dalam hal ini yang dimaksud penulis terkait guru adalah guru yang telah mengajar PAI di SDN Karangroto 04.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan seorang guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu pembelajaran juga salah satu kegiatan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan yang mana bertujuan untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan (Dimiyati, 2006, hal. 154). Dalam hal ini yang dimaksud penulis terkait pembelajaran adalah pembelajaran terprogram yang dilakukan oleh SDN Karangroto 04 terkait pembelajaran Pendidikan agama islam yang ada.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadits (Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, 2014, hal. 123). Dalam hal ini yang dimaksud penulis dalam Pendidikan agama islam adalah kegiatan pengajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan di SDN Karangroto 04.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Karangroto 04.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, disamping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti secara langsung menggunakan penelitian di SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGROTO 04. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori dari buku-buku yang berhubungan yang telah diperoleh dan diperlukan ketika di lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang harus dilewati seorang pendidik untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaan sendiri antara lain :

- 1) Guru Menyusun silabus
- 2) Guru Menyusun RPP
- 3) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

- a) Dalam menerapkan strategi ini memerlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti menyampaikan pengarahan terkait metode pembelajaran yang akan di gunakan saat pembelajaran, misalnya dalam proses mengajar pengajar akan menggunakan metode ceramah.
- b) Sebelum pembelajaran dimulai seorang pengajar harus menyiapkan materi tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan seorang pendidik untuk mengetahui sejauh apa proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat di pahami oleh peserta didik.

Aspek penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar meliputi:

- 1) Guru Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai Teknik dan jenis penilaian
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam Melakukan penelitian memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013, hal. 93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Karangroto 04 dan Guru PAI.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012, hal. 144), misalnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen atau arsip tertentu, seperti: profil SDN Karangroto 04 Gruk Semarang, Sejarah SDN Karangroto 04, dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian serta relevan.

3) Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yaitu, guru pendidikan agama islam di SDN Karangroto 04 Gruk Semarang. Sedangkan objek dalam Penelitian ini adalah

Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara yaitu sebuah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi dalam keadaan saling berhadapan (Emzir, 2012, hal. 50). Dalam pengertian lain, S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara berarti sebuah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam hal ini, yang dijadikan sumber informasi adalah sumber informasi yang hidup, yaitu narasumber. Narasumber sendiri bisa berasal dari kalangan para ahli atau profesional dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ingin diambil informasinya (Nasution, 2012, hal. 113).

Wawancara sendiri bisa berbentuk menjadi beberapa macam, misalnya wawancara secara langsung, dan juga tidak langsung seperti melalui telepon ataupun angket. Selain itu juga dapat berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sukmadinata, 2012, hal. 84). Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan Jenis wawancara tidak terstruktur, hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data mengenai

pengembangan kurikulum PAI, penilaian, dan evaluasi hasil belajar peserta didik di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi kepala sekolah dan guru PAI dengan cara melakukan dialog secara langsung kepada guru tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa pengembangan kurikulum PAI, penilaian, dan evaluasi hasil belajar peserta didik di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang.

2) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012, hal. 50). Observasi sendiri dilakukan untuk mendapatkan gambaran data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya (Nasution, 2012, hal. 106). Observasi sendiri bisa berupa observasi partisipatif, yaitu yang berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme penelitiannya. Jenis selanjutnya yaitu observasi terus terang atau tersamar, yakni mengenai keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan maksud dari kegiatan yang sedang dilakukannya, apakah ia berterus terang sedang melakukan observasi ataupun tersamar. Selanjutnya yaitu observasi tak berstruktur, jenis observasi ini

dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang hendak diamati (Saebeni, 2008, hal. 186-188).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Teknik observasi ini dilakukan di SDN Karangroto 04 salah satu titik fokusnya yaitu kepala sekolah dan guru PAI yang merupakan sampel dari penelitian ini. Dengan melakukan observasi partisipatif ini, maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai pengembangan kurikulum PAI, penilaian, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hal. 12). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan staf Administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarana prasarana.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang telah diperoleh dalam penelitian, baik itu berupa catatan lapangan, transkripsi wawancara, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami materi yang telah dikumpulkan tersebut secara mendalam sebelum memaparkannya kepada orang lain, sehingga diharapkan setelah melakukan analisis data ini dapat melakukan pemaparan secara baik kepada orang lain (Emzir, 2012, hal. 85).

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif merupakan usaha memberikan gambaran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini bisa berupa data-data yang berasal dari naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan-catatan resmi lainnya. Data ini berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif adalah sebuah metode pendekatan yang pernyataannya diungkapkan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012, hal. 126).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, ketika berada di lapangan, maupun setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih banyak difokuskan

kepada segala sesuatu yang terjadi ketika berada di dalam lapangan di lapangan, bisa juga diartikan ketika penelitian itu sendiri sedang berlangsung, yaitu ketika proses pengumpulan data itu dilakukan (Sugiyono, 2010, hal. 336).

Proses analisis yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan bisa dilakukan dengan pengkajian terhadap data-data sekunder yang ada untuk menentukan awal dari fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih dapat berubah ketika penelitian berlangsung, karena proses analisis sebelum memasuki lapangan inibelum final dan masih bersifat sementara, analisis ini akan terus berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun sesudahnya.

Kemudian analisis data dilanjutkan ketika berada di dalam lapangan. Apapun bisa terjadi, ketika apa yang ada dalam penelitian itu sesuai dengan fokus di awal, maka penelitian dapat dengan mudah dilanjutkan. Namun, ketika ternyata ada yang tidak sesuai, maka fokus penelitian bisa berubah setelah melakukan pengembangan yang didapat selama dalam lapangan tersebut.

Menurut penuturan Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2010, hal. 337). Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dinilai penting, serta menyingkirkan sesuatu yang dianggap tidak perlu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama penelitian dilakukan, pastinya data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama yang dikemukakan oleh Miles and Huberman ini.

2) Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan di awal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah

merupakan kesimpulan yang kredibel.

Yang diharapkan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan sebuah kesimpulan yang baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih remang-remang, sehingga kesimpulan tadi menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2010, hal. 336-345).

G. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono, 2010, hal. 365).

1) Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pengertian ini juga dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga dapat sekaligus digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebeni, 2008, hal. 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut juga sebagai sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010, hal. 373). Dalam penelitian ini, untuk dapat menguji kekredibilitasan data tentang penerapan metode hafalan, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran di kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan peserta didik, serta observasi secara langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Lalu data tersebut dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui

wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010, hal. 274).

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373). Oleh karena itu, untuk dapat menguji kekredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri:

BAB I Pendahuluan yang menerangkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, karakteristik, fungsi, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Kompetensi pedagogik yang meliputi: pengertian, indikator, pengembangan, dan manfaat kompetensi pedagogik. Pembelajaran meliputi: pengertian, tujuan, prinsip, metode, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Bab ini berisi mengenai gambaran umum Sekolah di SDN Karangroto 04 Genuk Semarang meliputi : Sejarah dan Letak Geografis Madrasah, Struktur Organisasi, Visi, Misi, dan Tujuan, Keadaan guru, Karyawan dan Peserta didik, sarana dan prasarana. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang kompetensi pedagogik Guru PAI

BAB IV Bab ini berisi mengenai analisis tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengembangan kurikulum, Analisis tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam melakukan penilaian, dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB V Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

2. Bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.